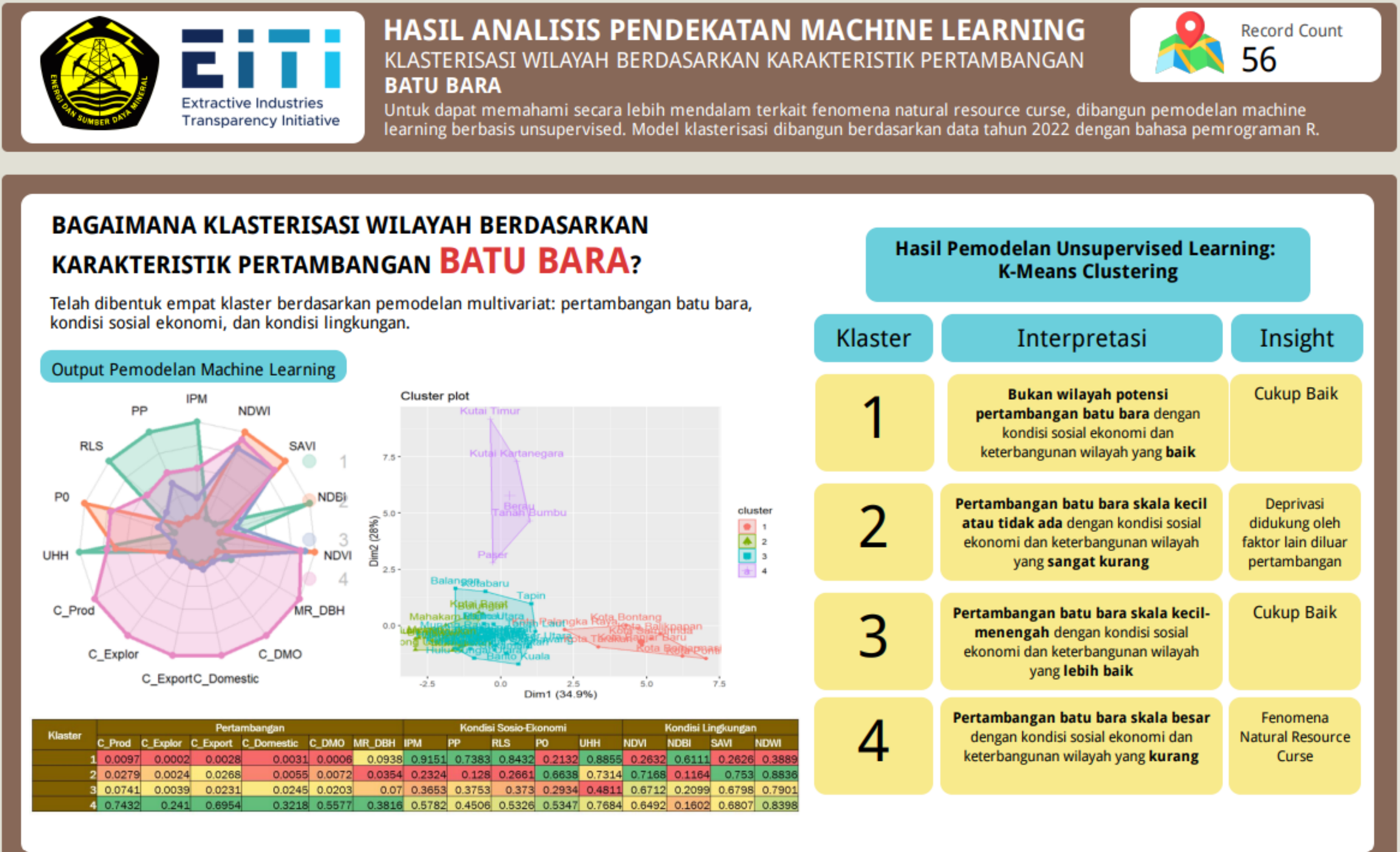


DASHBOARD MONITORING FENOMENA NATURAL RESOURCE CURSE

Oleh : Salwa Rizqina Putri

Deskripsi

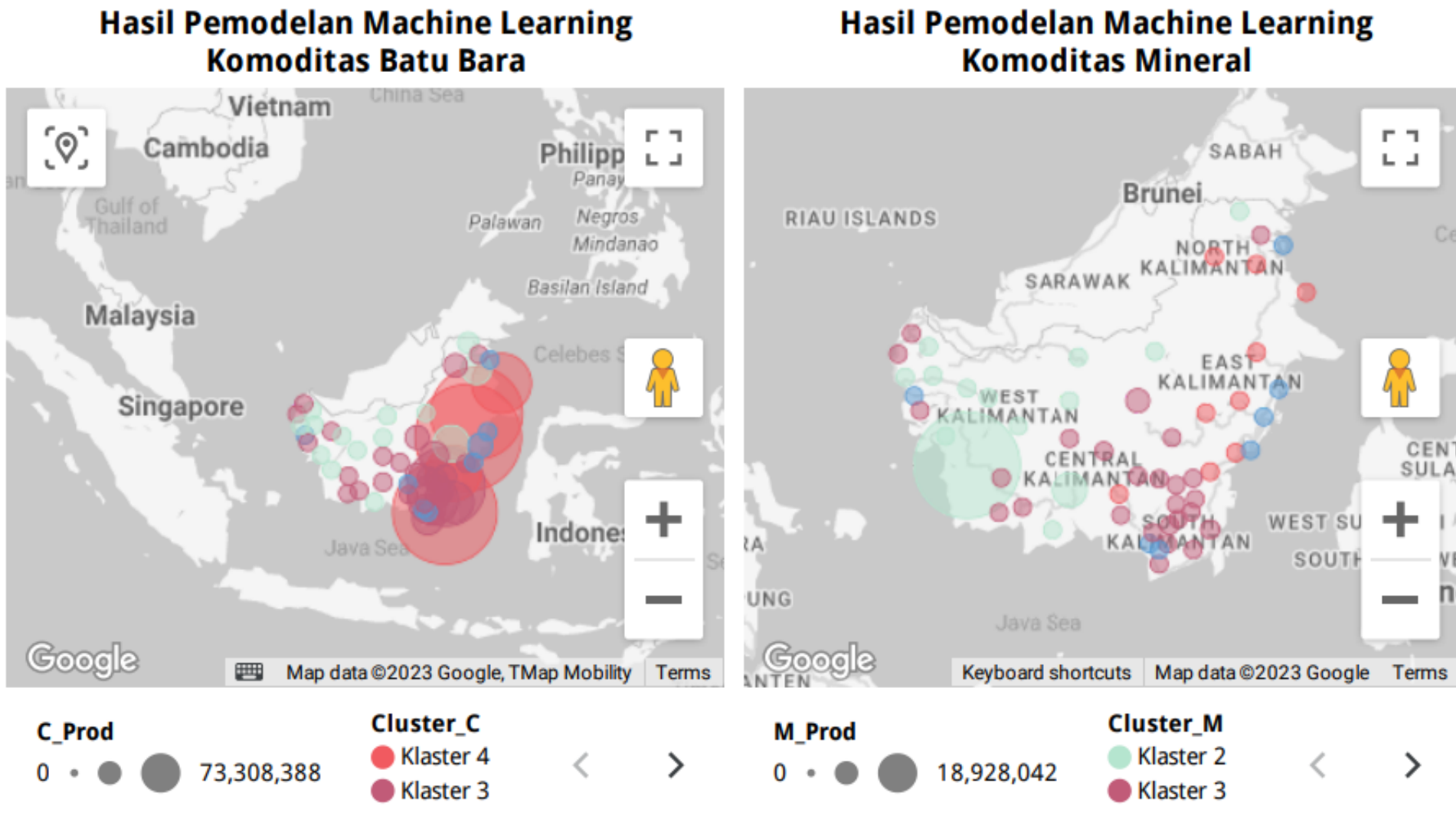
Sebuah dashboard yang mengintegrasikan data laporan EITI, statistik resmi pemerintah dan penginderaan jarak jauh untuk mengkaji potensi terjadinya kutukan sumber daya dalam praktek industri ekstraktif di Indonesia. Sebagai pilot, fokus analisis pada praktek industri mineral dan batu bara di Pulau Kalimantan. Link dashboard: https://lookerstudio.google.com/u/0/reporting/f91833dc-b91a-4694-8140-7dfb043342c8/page/p_jq7mgtiubd



Bagaimana Rekomendasi yang Diberikan Berdasarkan Hasil Analisis?

Pengambilan kebijakan dengan mempertimbangakn fenomena natural resource curse

- Fenomena natural resource curse dapat dipantau berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada dashboard ini.
- Pada komoditas batu bara, pemerintah dapat lebih memberi perhatian lebih pada kabupaten yang terindikasi natural resource curse yaitu anggota klaster 4: Berau, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Paser, dan Tanah Bumbu
- Pada komoditas mineral, pemerintah dapat lebih memberi perhatian lebih pada kabupaten yang terindikasi natural resource curse prioritas utama yaitu anggota klaster 2: Ketapang, Kotawaringin Timur, Landak, dan Bengkayang



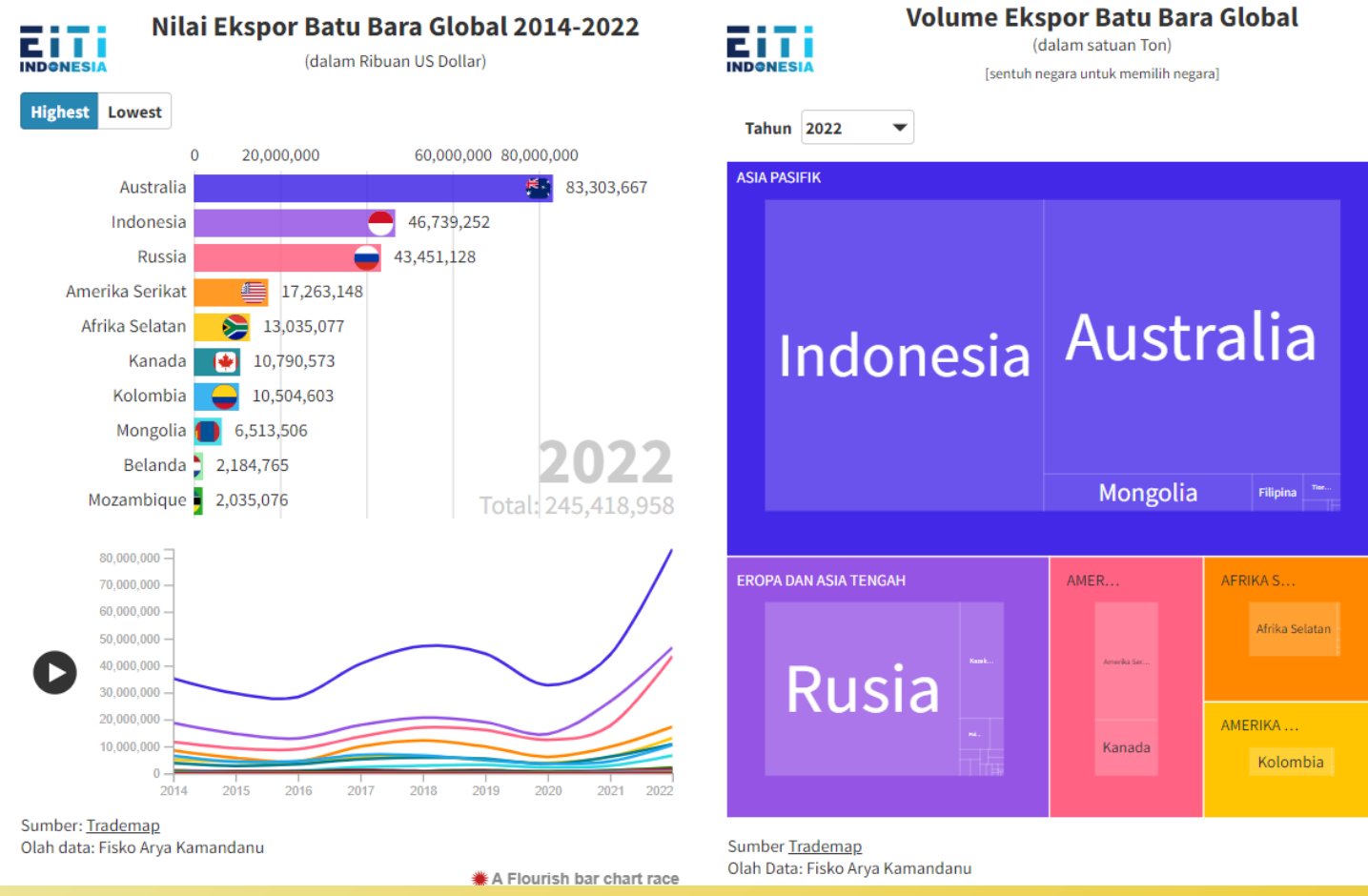
Visualisasi Dashboard Data Produksi dan Ekspor Berbasis Website Guna Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Industri Batu Bara di Indonesia

Oleh: Fisko Arya Kamandanu
Website: bit.ly/fiskobedahdata



Deskripsi

- Sebuah model yang menggunakan metode untuk menganalisis perkiraan/ forecasting, dengan mengatur 95% interval kepercayaan dan rentang waktu yang digunakan sebagai dasar perhitungan yakni 5 tahun terakhir (2018-2022).
- Pada grafik ini menjelaskan terjadinya titik equilibrium antara nilai ekspor dan volume ekspor batu bara Indonesia di tahun 2039. bahwa di tahun 2039 sudah sepatutnya menjadi momentum bagi Indonesia sebagai salah satu negara besar dari segi cadangan, produksi maupun ekspor, karena jumlah volume yang diekspor lebih rendah dibandingkan nilai ekspor yang diproyeksikan meningkat hingga 2050.



Peta Sebaran Batubara dan Proyeksi Pangsa Pasar Batubara Indonesia

Oleh: Fisko Arya Kamandanu

Deskripsi:
Sebuah penelitian yang mengkaji dan menganalisis data yang berfokus pada data produksi batubara dan ekspor batubara di Indonesia,. Metode yang digunakan menggunakan analisis proyeksi dari data portal EITI dengan kurun waktu 5 tahun



Kesimpulan

- Dengan melihat peta sebaran produksi batubara di Indonesia serta Pangsa Pasar dapat disimpulkan bahwa tingginya volume dan nilai ekspor batu bara Indonesia di pasar global tentunya tidak terlepas dari produksi batu bara di Kalimantan, utamanya di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan nilai produksi mencapai 225,3 juta ton di tahun 2022. Hal ini tentunya menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor batu bara terbesar dunia dengan nilai ekspor sebesar US \$ 46,7 miliar dengan volume ekspor mencapai 360,3 juta ton.

Rekomendasi

- Kemudian melihat visualisasi atas proyeksi nilai dan volume ekspor batu bara Indonesia dan pangsa pasar Indonesia di industri batu bara maka dapat Meningkatkan kerjasama bilateral maupun multilateral yang erat, utamanya kepada negara-negara Asia dengan memanfaatkan strategi geoekonomi
- Meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri batu bara, baik dari sisi penambangan, pengangkutan, maupun pemanfaatan. Selain itu mendorong pengembangan teknologi batu bara bersih sehingga dapat meningkatkan value added dan diversifikasi produk. Hal ini tentunya guna menyongsong momentum Indonesia Coal Rising Trade 2039.



ANALISIS PEMBAYARAN CSR DAN LINGKUNGAN SERTA KOMPARASINYA DENGAN PAJAK

Oleh: Suhardi

PERUSAHAAN EKSTRAKTIF

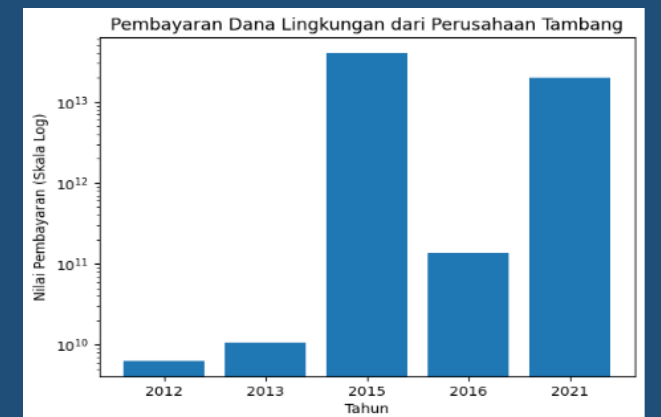


Perusahaan tambang lebih banyak membayarkan dana CSR daripada lingkungan.

Peningkatan dalam pembayaran dana lingkungan supaya adanya keseimbangan antara dana CSR dengan lingkungan.

Pembayaran dana lingkungan fluktuatif setiap tahunnya, yang paling banyak terjadi pada tahun 2015 dan tidak tercatat adanya pembayaran dana lingkungan pada tahun 2014, 2019, dan 2020.

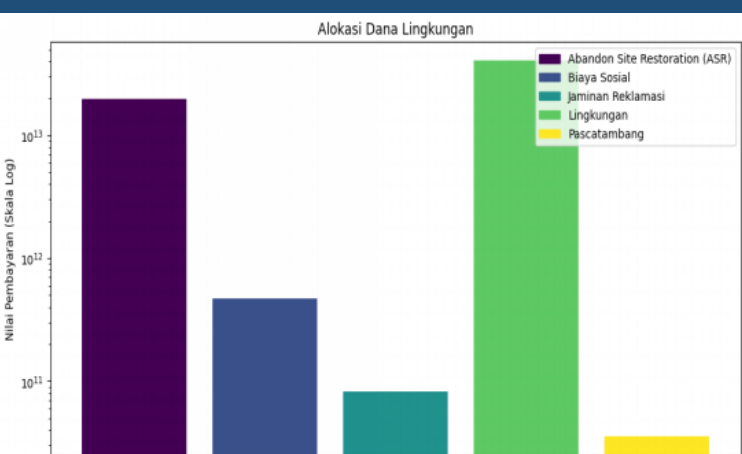
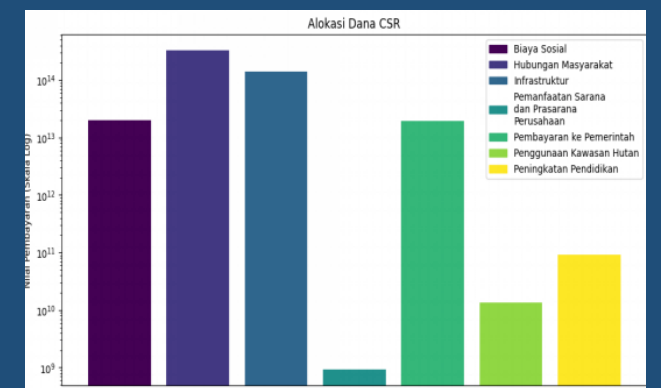
Perlunya tinjauan lebih lanjut mengenai fluktuasi apakah terkait luas konsensi dan hasil tambang ataukah ada ketidakpatuhan pembayaran? Mengenai kekosongan data, perlu peningkatan pengumpulan data oleh EITI Indonesia.



Pembayaran dana CSR dan lingkungan oleh perusahaan migas, selalu lebih tinggi dana lingkungan bahkan di tahun 2014 sama sekali tidak ada pembayaran dana lingkungan.

Diperlukan penyelidikan dan pengetahuan lebih lanjut mengenai pola yang terstruktur dari pembayaran dana lingkungan yang selalu rendah daripada dana CSR. Bahkan pada perusahaan yang bergerak di sektor minerba hanya tercatat pada tahun 2016 saja membayarkan dana lingkungan.

Alokasi dari pembayaran dana CSR yang paling banyak untuk hubungan masyarakat sisanya untuk biaya sosial, infrastruktur, pemanfaatan sarana dan prasarana perusahaan, pembayaran ke pemerintah, penggunaan kawasan hutan, serta peningkatan pendidikan.



Alokasi dari pembayaran dana lingkungan yang paling banyak untuk lingkungan tanpa dijelaskan lebih lanjut untuk kegiatan apa saja kemudian untuk Abandon Site Restoration (ASR), biaya sosial, jaminan reklamasi, dan pascatambang

Diperlukan pemahaman dan penelitian lebih lanjut apakah alokasi dana hasil pembayaran CSR dan lingkungan sudah sesuai ataukah belum dengan regulasi yang berlaku?

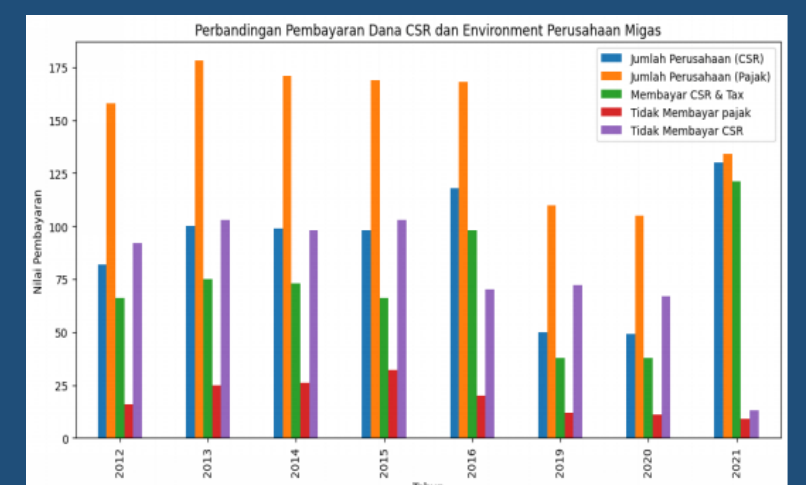


Terdapat data kosong dalam nilai pembayaran pajak perusahaan-perusahaan ekstraktif.

Dilakukan penyelidikan lebih lanjut oleh pihak terkait, apakah kekosongan data tersebut akibat sengaja tidak diisi oleh data engineer EITI Indonesia, atau karena perusahaan terkait tidak melaporkan besaran nilai pembayaran pajaknya, ataukah justru perusahaan tersebut memang tidak membayar pajak?

Terdapat perusahaan pembayar dana CSR, tetapi tidak membayar pajak serta ada pula perusahaan pembayar pajak, tetapi tidak membayar dana CSR.

Dilakukan penyelidikan lebih lanjut oleh pihak terkait, apakah perusahaan yang membayar dana CSR tetapi membayar pajak dan perusahaan yang membayar pajak tetapi tidak membayar dana CSR itu benar seperti yang terjadi di lapangan? Ataukah justru karena tidak melaporkan atau kesengajaan tidak dimasukkan ke dalam dataset oleh data engineer EITI Indonesia?





Analisis Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Ekstraktif terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan Pertimbangan Aspek Lingkungan Melalui Pendekatan Machine Learning

Aldo Leofiro Irfiansyah
Badan Pusat Statistik



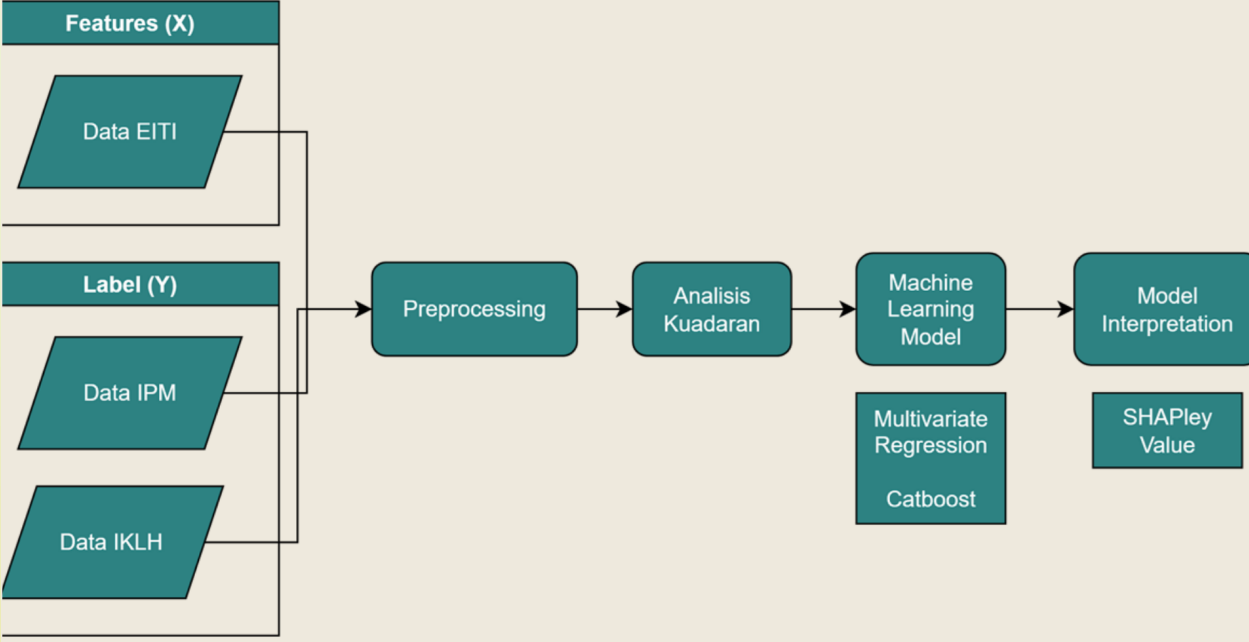
01. Latar Belakang

Pengelolaan sumber daya ekstraktif merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Transisi energi bersih merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan beralih ke energi bersih. Pertimbangan aspek lingkungan perlu dilakukan dalam pengelolaan sumber daya ekstraktif untuk menjaga kelestarian lingkungan.

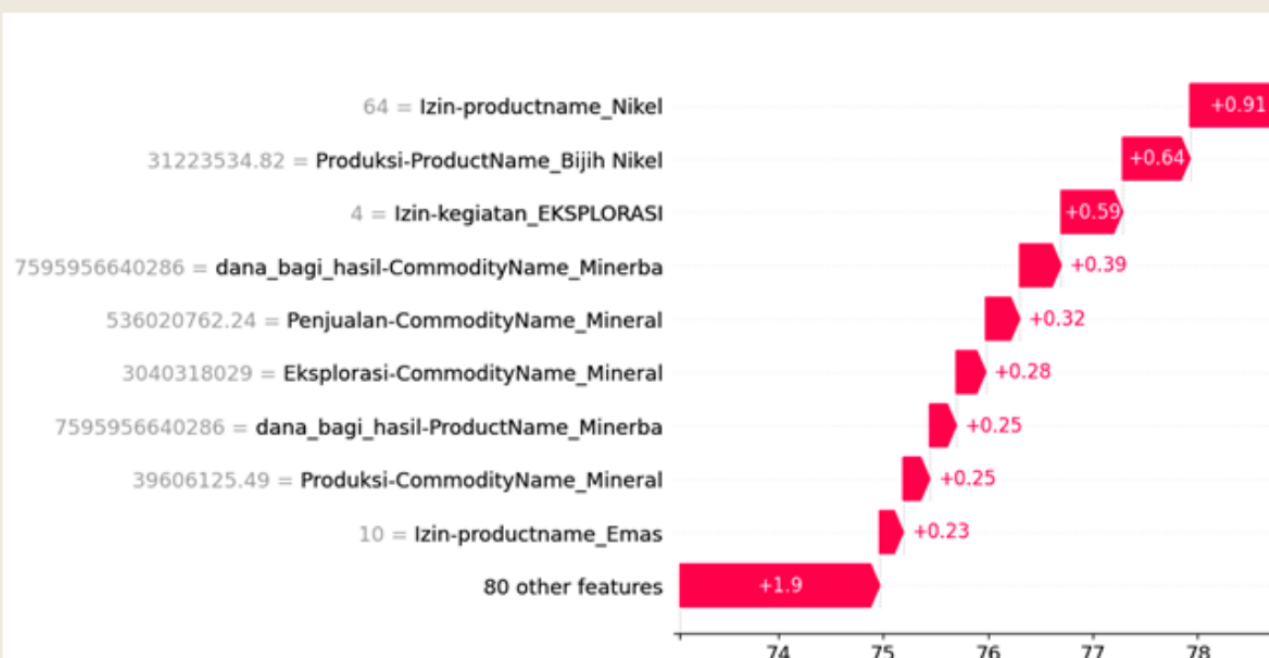
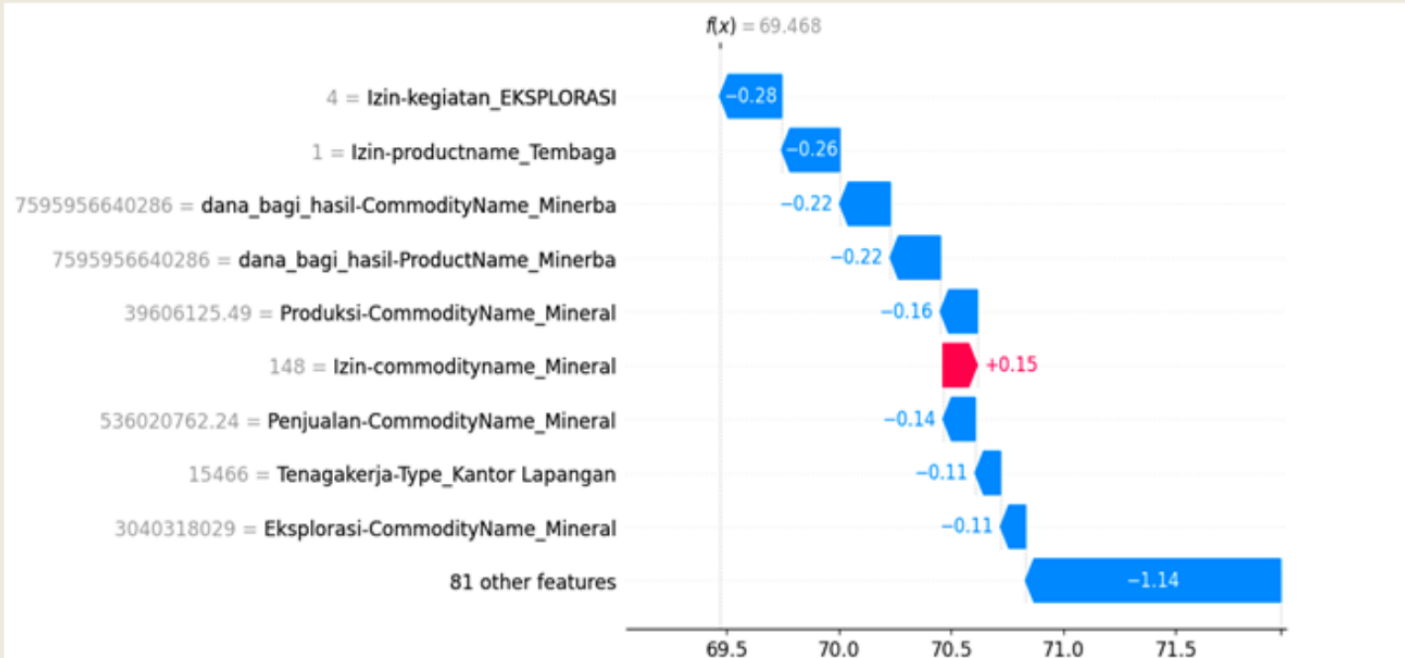
02. Sasaran

- Model Pengelolaan Sumber Daya Ekstraktif : membangun model untuk melihat pengaruh pengelolaan Sumber Daya Ekstraktif terhadap kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup
- Analisis Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Ekstraktif: membuat rekomendasi optimalisasi pengelolaan Sumber Daya Ekstraktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup

03. Metodologi



Contoh Provinsi di Q1 (IPM rendah, namun IKLH Tinggi) : MALUKU UTARA



05. Analisis

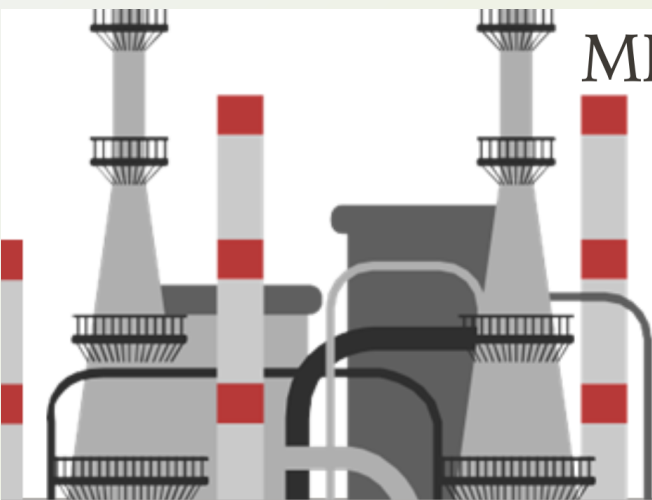
Berdasarkan hasil pemodelan, faktor yang mempengaruhi secara simultan terhadap nilai IPM dan IKLH didominasi oleh dana bagi hasil (CSR) dari sektor minerba, dan perizinan untuk kegiatan eksplorasi, operasi produksi.

Top Feature yang mempengaruhi IPM dan IKLH di Maluku Utara :

Izin, dana bagi hasil, Produksi (IPM Negatif) (IKLH Negatif)

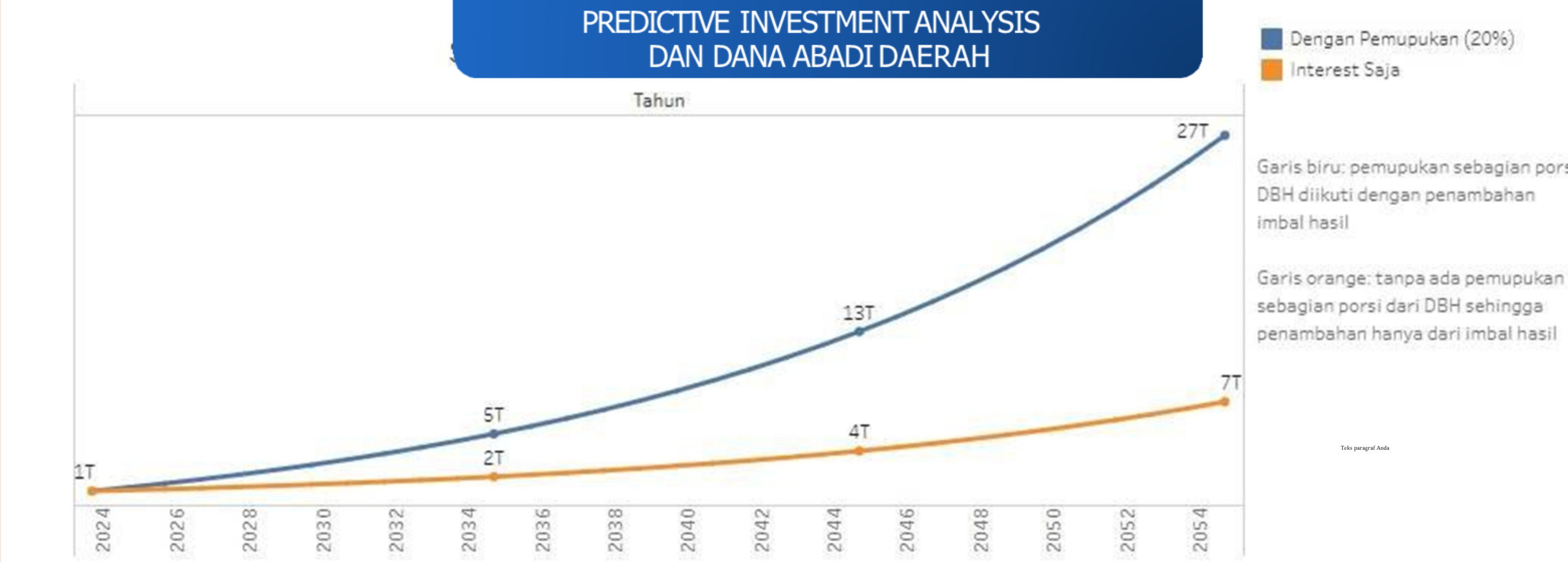
06. Kesimpulan

Pengembangan kebijakan baru untuk meningkatkan efisiensi dan dampak positif pada kesejahteraan dan lingkungan, terutama pada wilayah di Kuadran Q1 dan Q3 Optimalisasi pengelolaan sumber daya ekstraktif berdasarkan karakteristik dari wilayah kuadran yang terbentuk dengan mengoptimalkan pada faktor-faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi ke IPM (Indeks Pembangunan Manusia) serta IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) Perlu adanya regulasi yang seimbang, memastikan pertumbuhan ekonomi tetap berlanjut sambil memperhatikan dampak lingkungan. Dengan mempertimbangkan secara cermat trade off dari faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kesejahteraan (IPM) dan aspek lingkungan (IKLH) di suatu wilayah.



MENGUBAH KUTUKAN MENJADI BERKAH

MUHAMMAD HIJRAH
Kementerian Keuangan



NATURAL RESOURCE DEPENDENCY

- Kluster NRD
- Sangat Bergantung (>75%)
 - Bergantung (50%-75%)
 - Kurang Bergantung (25%-50%)
 - Tidak Bergantung (<25%)

INVESTMENT POLICY

- Sangat bergantung =20% dari DBH/tahun
- Bergantung =10% dari DBH/tahun
- Kurang bergantung =5% dari DBH/tahun
- Tidak bergantung =voluntary% dari DBH/tahun

SIMULASI INVESTASI (30TAHUN)

- Nilai investasi awal Rp1 Triliun pada 2024
- Pemupukan tiap tahun 20% dari DBH (Rp200 miliar)
- Suku Bunga SBN 10 tahun

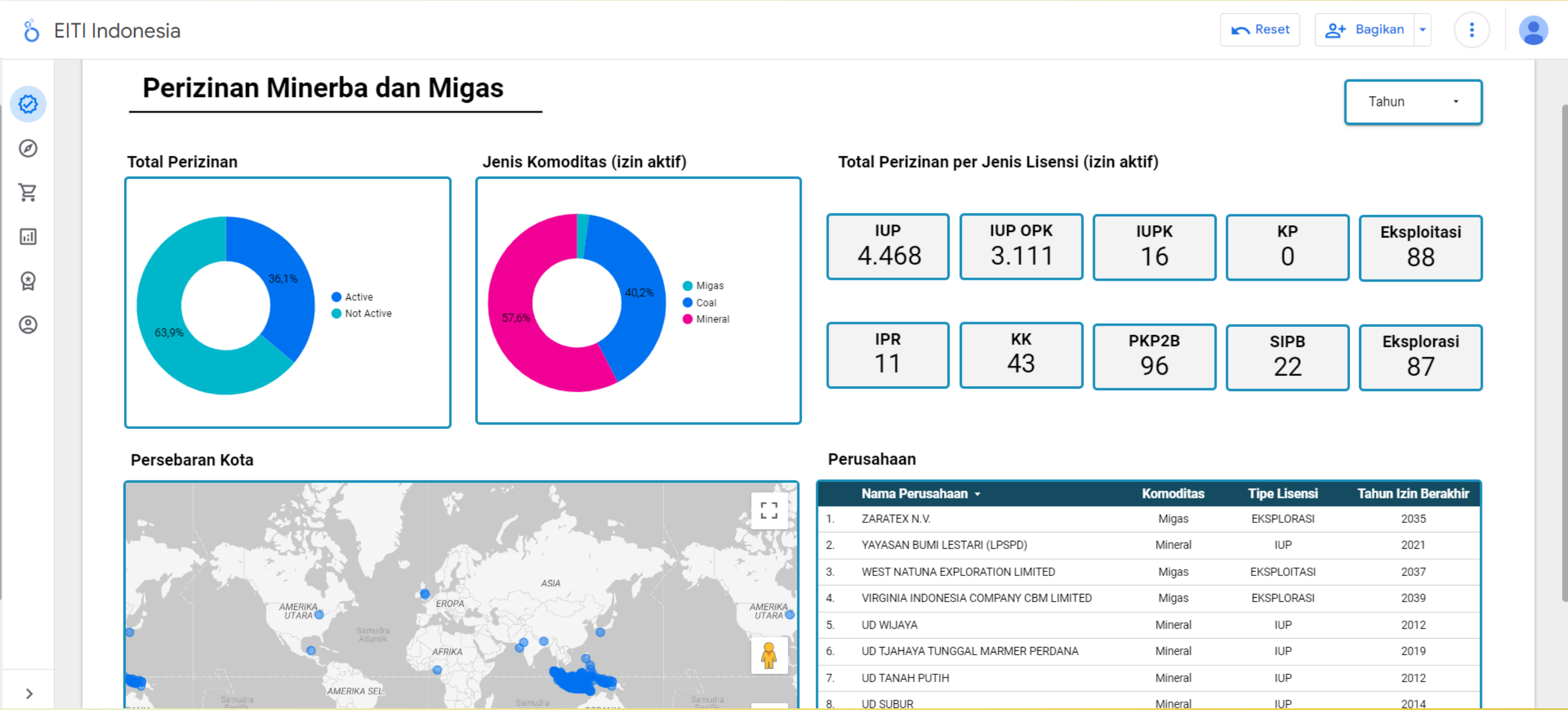
Industri Ekstraktif Menuju Transisi Energi Yang Berkeadilan

Oleh : Nurrochmi Andina

Deskripsi

Membangun Dashboard Monitoring Industri Ekstraktif yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik terkait dengan kegiatan industri ekstraktif mulai dari:

- 1.**Perizinan Industri Ekstraktif** menampilkan jenis perizinan, komoditas, serta badan usaha
- 2.**Kegiatan Eksplorasi industry** ekstraktif meliputi kontribusi value tiap komoditas, tren value dan tren unit eksplorasi
3. **Penjualan** meliputi persebaran wilayah, kontribusi value per komoditas dan tren penjualan
- 4.**Dana Bagi Hasil** meliputi tren dana bagi hasil dan kontribusi per komoditas
- 5.**Dana Sosial dan Lingkungan** meliputi kontribusi per komoditas, tren value dan unit
- 6.**Tenaga Kerja** meliputi share antara pusat dan lapangan.

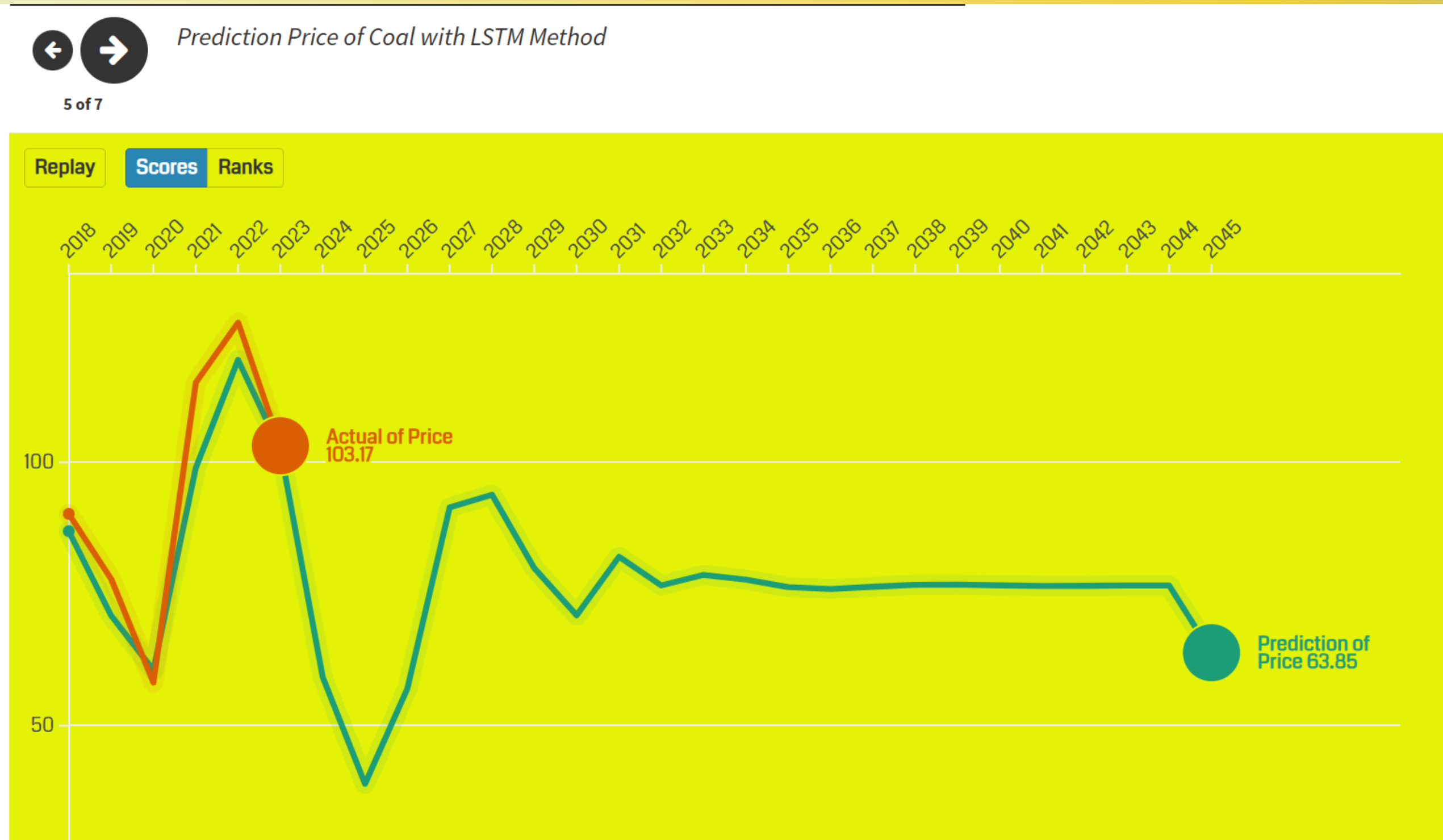
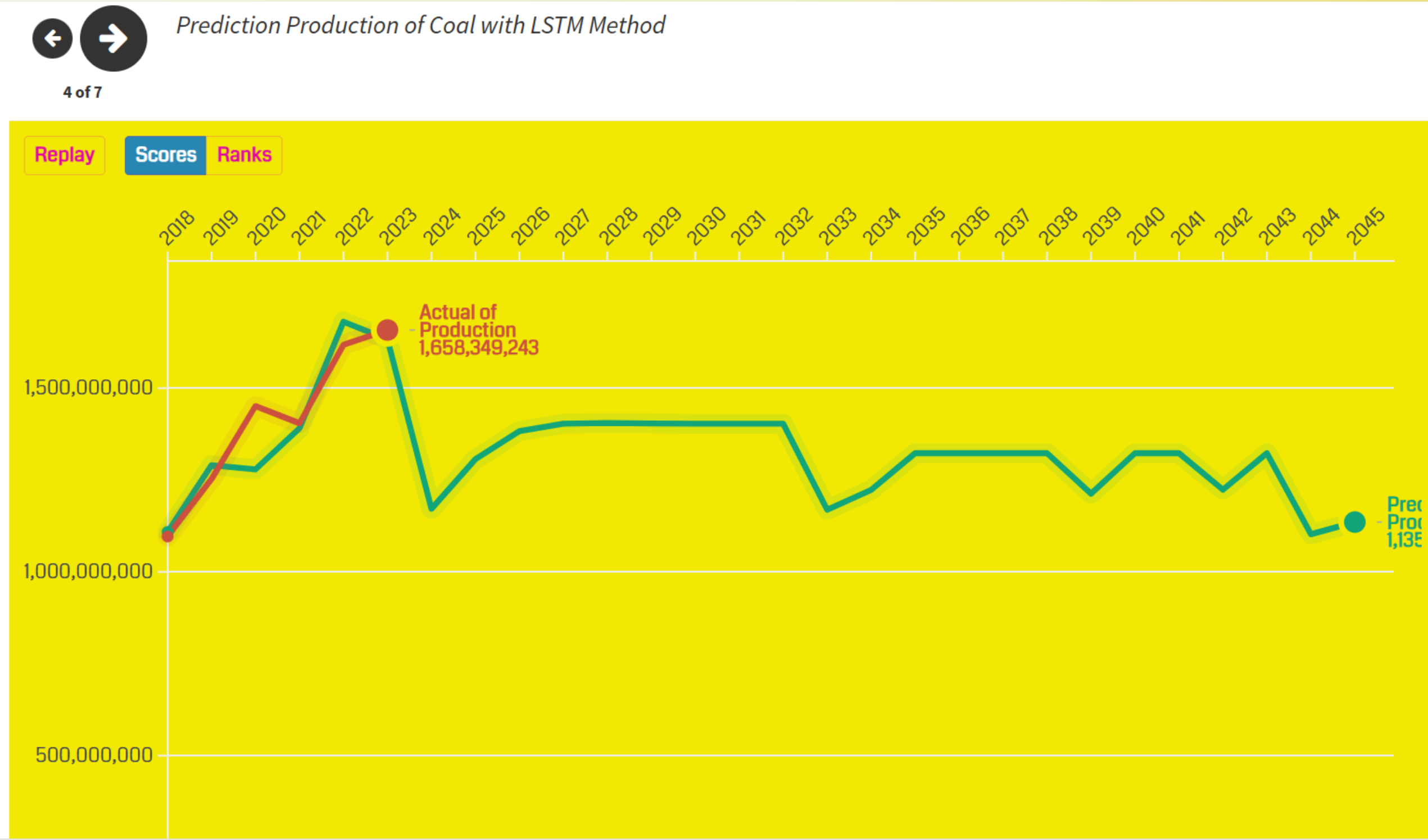


Peramalan Energi Sektor Batubara dengan Variabel Produksi dan Harga Menggunakan Long Short Term Memory Sebagai Strategi Transisi Energi yang Berkeadilan

Oleh : Aditya Idris

Deskripsi

Sebuah model yang dibangun untuk meramalkan trend dan dinamika yang terkait dengan transisi energi dengan fokus kepada variabel produksi dan harga batu bara sebagai variable utama serta PDRB dan Emisi CO₂ dari sektor batubara sebagai variable tambahan menggunakan metode forecasting berbasis Machine Learning yakni Long Short Term Memory



Merajut Kalibrasi

Pemanfaatan SDA dengan Kualitas Lingkungan Hidup demi Pembangunan yang Bekerlanjutan

Arifudin M. Huda

Monitoring and Evaluation System of Enviromental Sustainability

Budget Tracking terkait
Komitmen Belanja
Lingkungan di Daerah

Dengan pemanfaatan teknologi dan data pipeline yang andal, budget tracking akan mudah dilakukan melalui Dashboard Monitoring and Evaluation System

Modelling antara Belanja
Lingkungan dengan
Kemandirian Fiskal Daerah

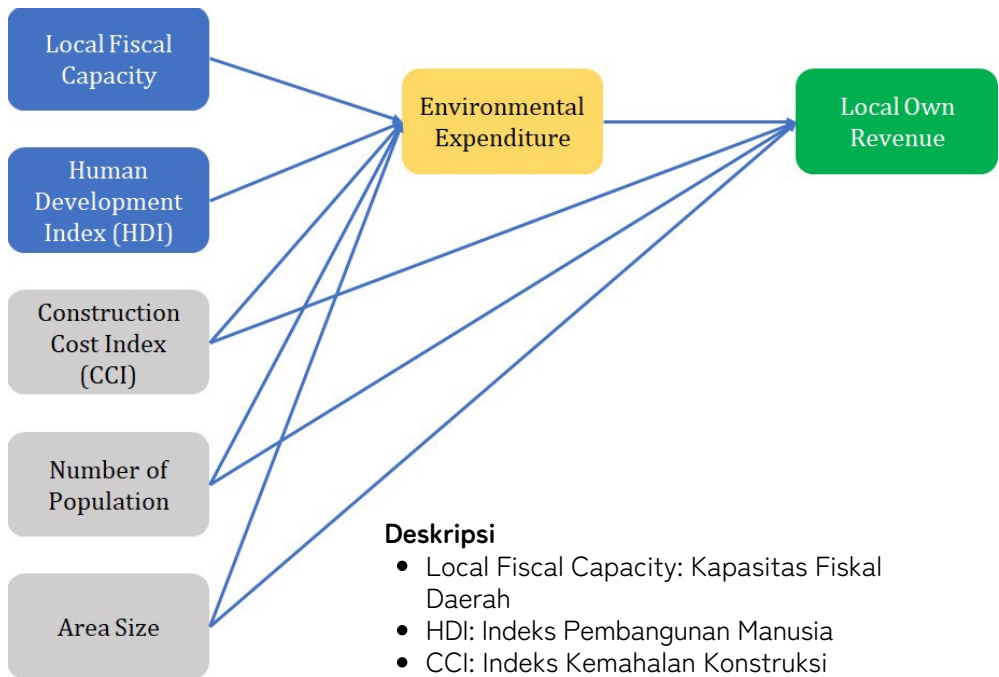
Penggunaan model regresi 2SLS untuk membangun persamaan elastisitas terkait dampak belanja lingkungan terhadap kenaikan kemandirian fiskal daerah melalui penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD)

Simulator Anggaran untuk
Mengukur Dampak Belanja
Lingkungan

Pemda dan masyarakat dapat melakukan simulasi dampak atas kenaikan belanja lingkungan terhadap kenaikan penerimaan PDRD berdasarkan model yang telah dibangun

Modelling

Karya ini menggunakan model regresi 2SLS untuk Belanja Lingkungan Terhadap Kemandirian Fiskal Daerah



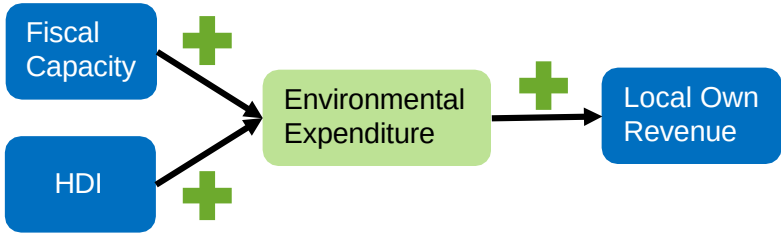
- Deskripsi**
- Local Fiscal Capacity: Kapasitas Fiskal Daerah
 - HDI: Indeks Pembangunan Manusia
 - CCI: Indeks Kemahalan Konstruksi
 - Number of Population: Jumlah Penduduk
 - Area Size: Luas Wilayah
 - Environmental Expenditure: Belanja Lingkungan
 - Local Own Revenue: Pendapatan Asli Daerah dari Pajak Daerah & Retribusi Daerah (PDRD)

Regression Result and Analysis

```
. xtivreg2 lnLocal_Rev ( lnEnv_Exp = lnFis_Cap HDI) CCI lnPop lnArea, first fe endog( lnEnv_Exp)
```

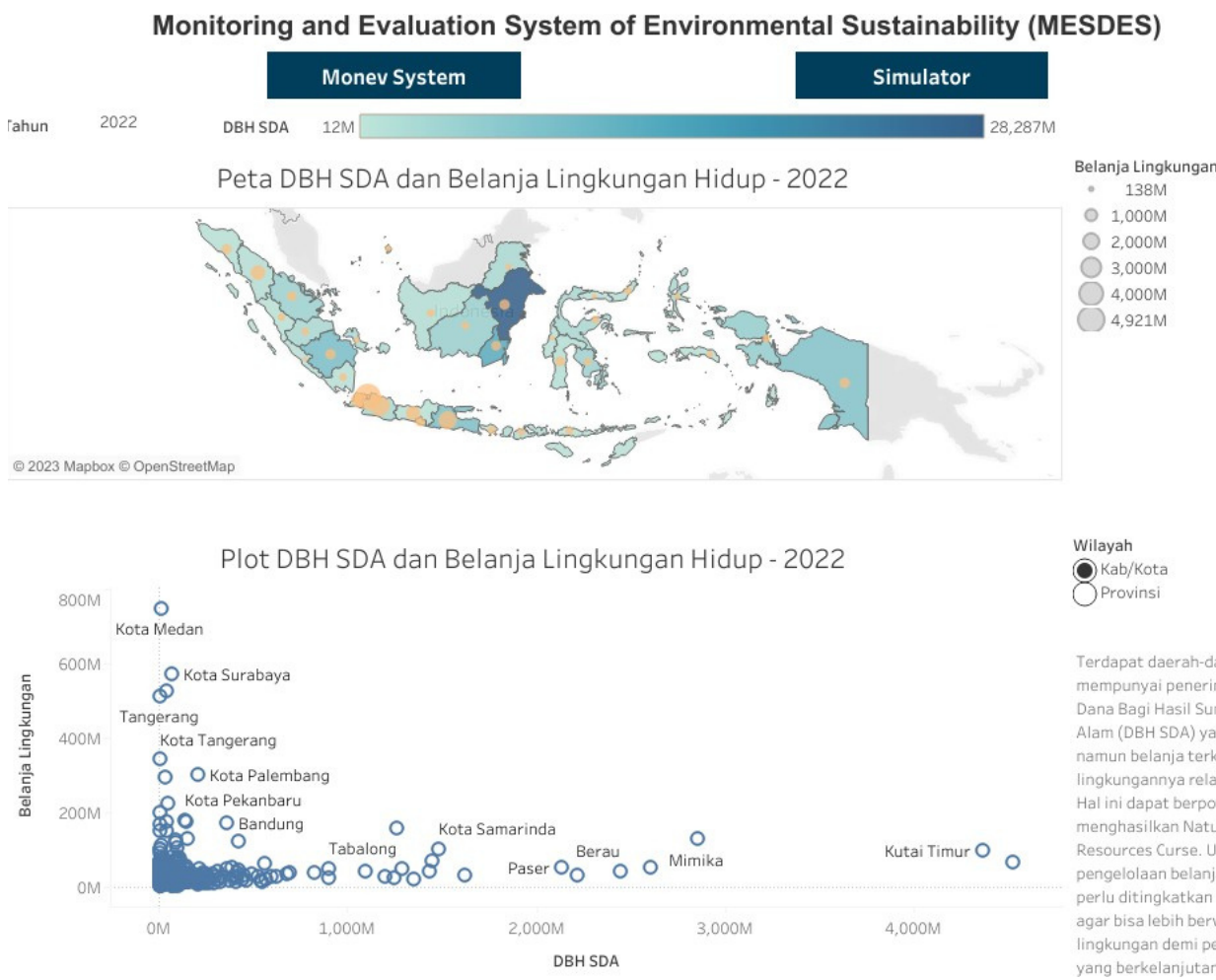
FIXED EFFECTS ESTIMATION									
Number of groups =		9		Obs per group: min =		435			
				avg =		510.0			
				max =		536			
First-stage regressions									
FIXED EFFECTS ESTIMATION									
Number of groups =		9		Obs per group: min =		435			
				avg =		510.0			
				max =		536			
First-stage regression of lnEnv_Exp:									
Statistics consistent for homoskedasticity only									
Number of obs = 4590									
lnEnv_Exp	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]				
lnFis_Cap	.7541655	.0264433	28.52	0.000	.7023238 .8060072				
HDI	.0545543	.0025082	21.75	0.000	.0496371 .0594715				
CCI	.0017692	.0003839	4.61	0.000	.0010165 .0025218				
lnPop	.0170753	.0146662	1.16	0.244	-.0116775 .0458281				
lnArea	-.1625075	.007964	-20.41	0.000	-.1781208 -.1468943				

IV (2SLS) estimation									
Estimates efficient for homoskedasticity only									
Statistics consistent for homoskedasticity only									
					Number of obs = 4590				
					F(4, 4577) = 2890.86				
					Prob > F = 0.0000				
					Centered R2 = 0.6512				
					Uncentered R2 = 0.6512				
					Root MSE = .8045				
Total (centered) SS = 8499.237901									
Total (uncentered) SS = 8499.237901									
Residual SS = 2964.868112									
lnLocal_Rev	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]				
lnEnv_Exp	.9981466	.0260727	38.28	0.000	.9470451 1.049248				
CCI	-.0025103	.0003379	-7.43	0.000	-.0031726 -.0018481				
lnPop	.069594	.0152524	37.34	0.000	.5396999 .5994881				
lnArea	.0985454	.0085877	11.48	0.000	.0817138 .115377				



berpengaruh positif dan signifikan, setiap kenaikan 1% belanja lingkungan dapat menaikkan 0.9981466% PDRD

Dashboard Monitoring and Evaluation System



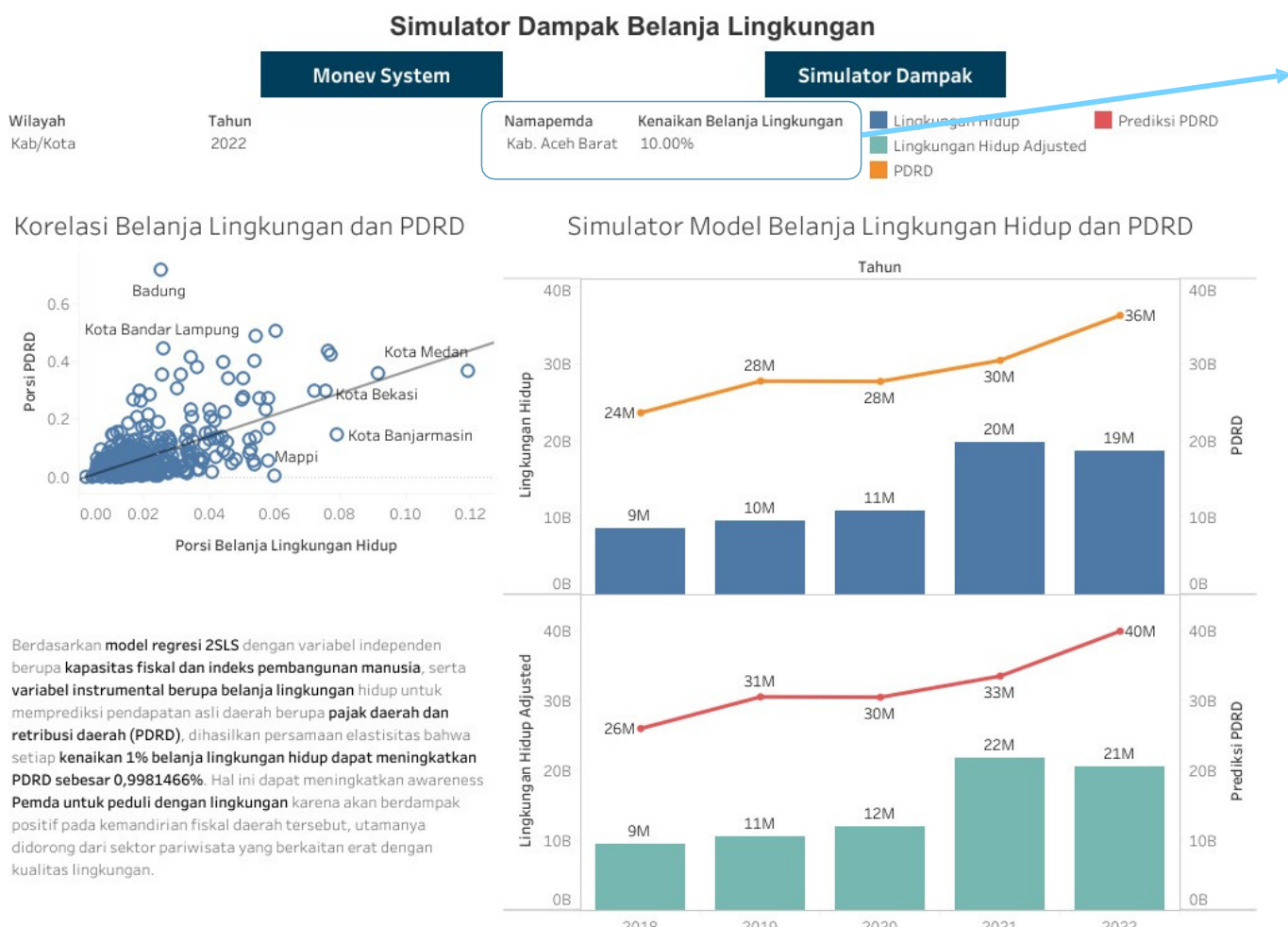
Scan to access



or click on

<https://s.id/MESDES>

Simulator Model Elastisitas Dampak Kenaikan Belanja Lingkungan terhadap Kenaikan PDRD



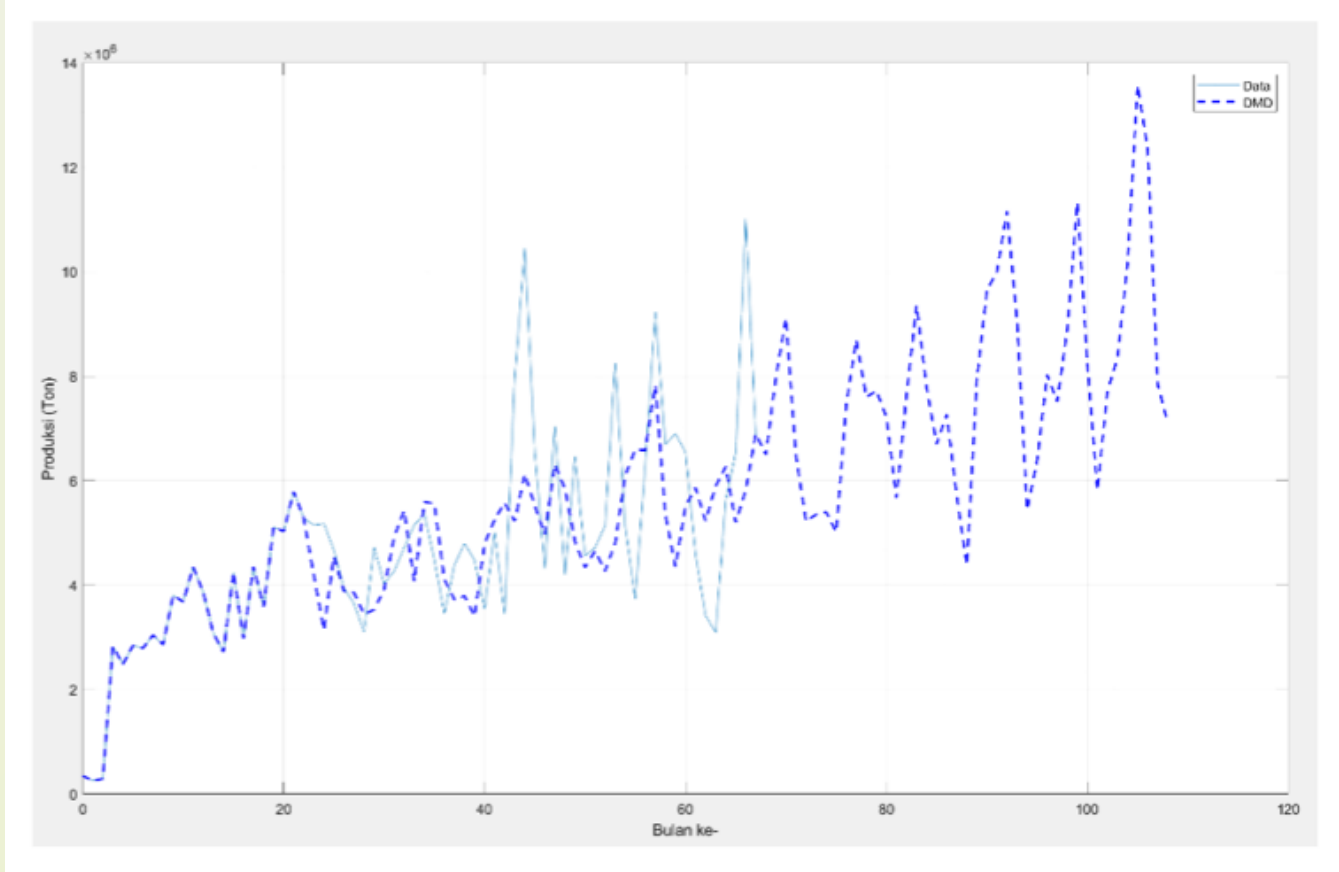
Dapat dipilih Pemda dan akan muncul nilai belanja lingkungan dan penerimaan PDRD eksisting, kemudian dapat disimulasikan kenaikan belanjanya untuk mengetahui dampaknya ke PDRD berdasarkan model regresi yang telah dibangun sebelumnya

Pemodelan Produksi Batubara, Tembaga dan Emas dengan *Augmented Dynamic Mode Decomposition*

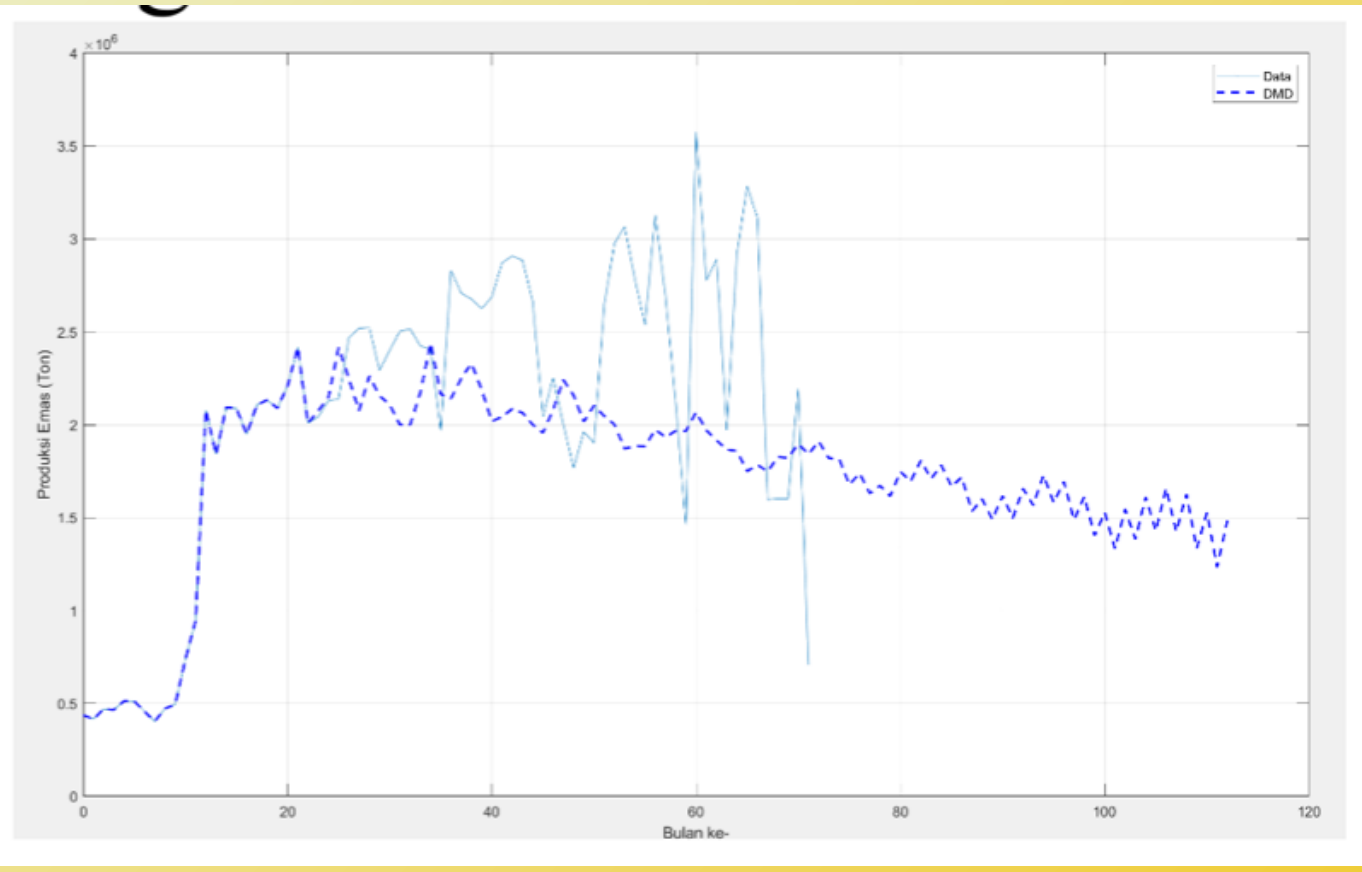
Oleh: Daniswara Kumaradipta

Deskripsi:
Dynamic Mode Decomposition (DMD) adalah metode untuk memodelkan data *time-series* dan spasial ke dalam sebuah matriks A dengan *capture* data tiap waktu dan tiap titik. DMD dapat melakukan prediksi, control dan reduksi model.

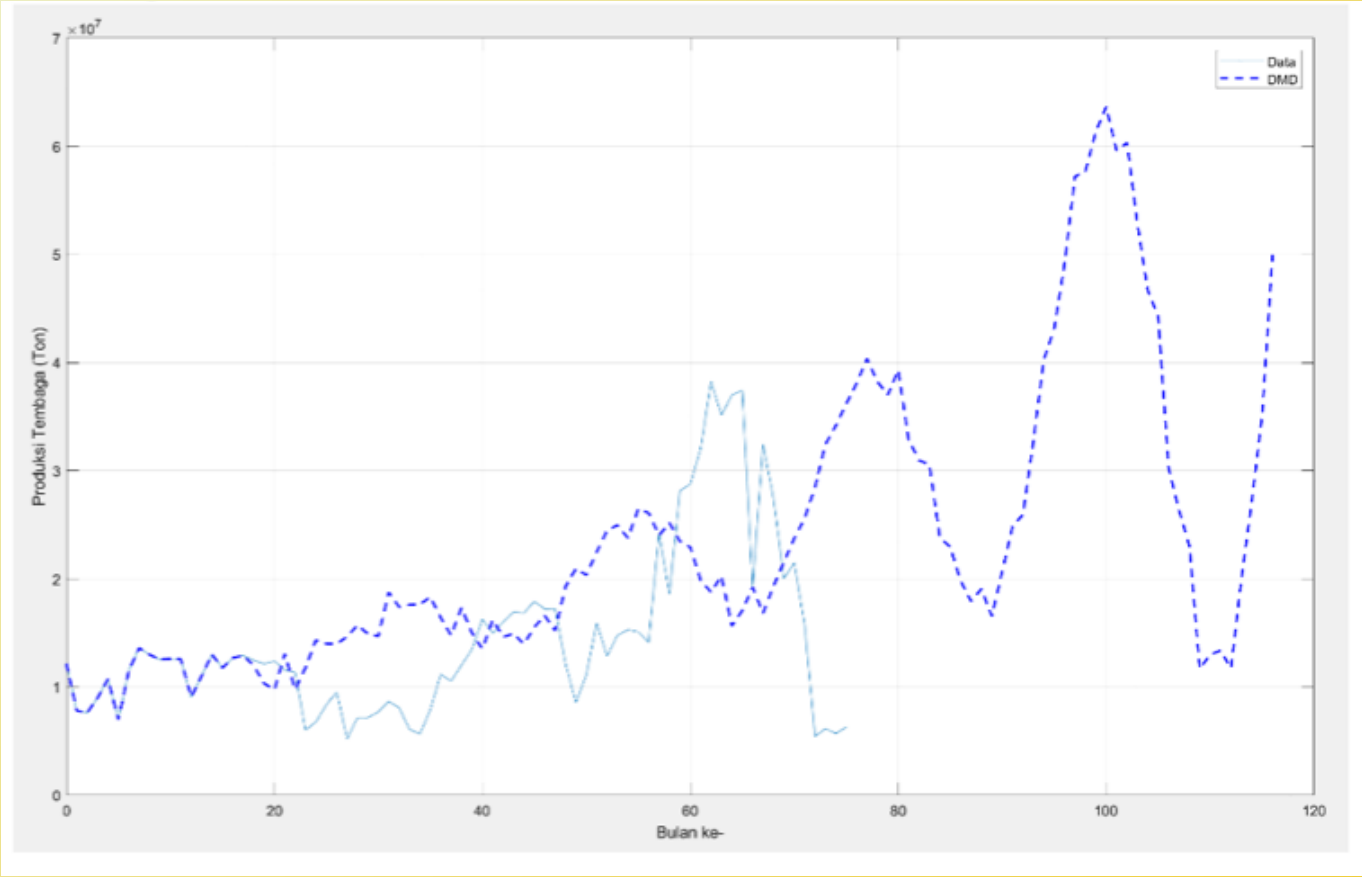
Parameter Augmented DMD



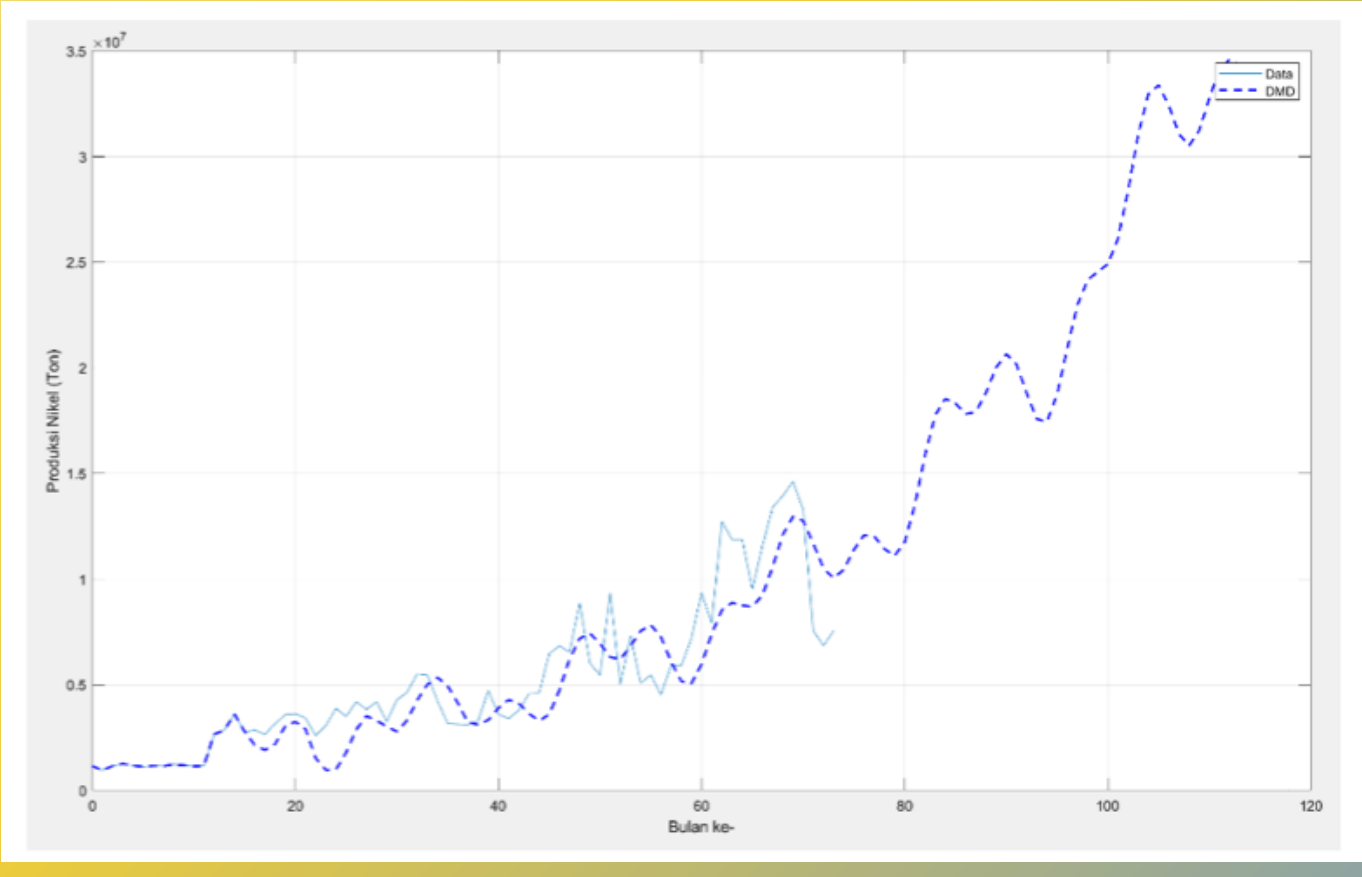
Batubara



Emas



Tembaga



Nikel

PERAN INDUSTRI EKSTRAKTIF
PERTAMBANGAN SEBAGAI
PERANTARA MENUJU TRANSISI
ENERGI BERSIH BERKELANJUTAN
(PENDEKATAN MACHINE LEARNING)

Oleh : Febriyeni Susi

Deskripsi
Analisis data terkait energi terbarukan dengan menggunakan algoritma machine learning. Hasil Analisa data ditampilkan dalam dashboard visualisasi serta visualisasi interaktif berbentuk visual novel game dan Augmented Reality.



Berdasarkan line chart, pergerakan Total Produksi Renewable Energy cenderung fluktuatif mengarah kenaikan. Pada tahun 2022, pergerakan Total Produksi Renewable Energy mengalami penurunan sebesar 23.75% dibandingkan pada tahun 2021.

	feature	importance
14	ImportCoal	0.561162
2	FinalEnergyFuel	0.113150
19	Finalconsexp	0.039755
9	ProdNaturalGas	0.033639
17	Populationtotal	0.033639
16	GDPMining	0.032110
10	ExportCoal	0.030581
4	FinalEnergyElectricity	0.030581
7	ProdCrudeO	0.027523
6	ProdCoal	0.027523
5	FinalEnergyBriquette	0.024465
3	FinalEnergyLPG	0.018349
13	ImportLPG	0.012232
8	ProdLPG	0.010703
11	ExportCrudeOil	0.004587
1	FinalEnergyNaturalG	0.000000
12	ExportLPG	0.000000
15	ImportCrudeOil	0.000000
18	CO2emissions	0.000000
0	FinalECoal	0.000000

Menggunakan perhitungan Random Forest Regressor untuk mengetahui feature importance didapatkan feature yang memiliki pengaruh pada model Produksi Renewable Energy dengan persentase enam urutan terbesar yaitu Import Batu Bara sebesar 56.11%, kemudian diikuti Final Energy Consumption Fuel dengan 11.31%, Final Consumption Expenditure sebesar 3.97%, Produksi Natural Gas dengan 3.36%, Total Populasi sebesar 3.36%, serta PDB Pertambangan sebesar 3.21%. Sedangkan Final Energy Natural Gas, Export LPG, Import Crude Oil, Emisi CO2, Produksi Natural Gas, dan Final Energy Consumption Batubara merupakan feature dengan persentase terendah yaitu 0%.

Feature Importance

Oleh : Gilang Rizki Pratama

- Rancangan yang akan dibuat merupakan infografis yang terintegrasi dengan sumber data secara real time.
- Inovasi ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat,transparan, dan juga menarik sehingga tidak hanya menjadi alat pemantauan penerimaan negara bukan pajak, namun juga menjadi daya tarik bagi investor terutama di bidang pertambangan mineral dan Batubara.
- Penambahan infografis ini juga sebagai bentuk komitmen nyata transparansi melalui portal EITI.

Case Type	Count	Percentage
KK	5139	74%
IUPOPK Pengangkutan	879	13%
IUPOPK Pemurnian	712	10%
IUP	86	1%
IPR	67	1%
PKP2B	16	0%
IUP	2	0%
IUPJ	2	0%



GeoJSON Visualization of Energy Monitoring in Indonesia

Evaluating Renewable Energy Efficiency using Generative AI

 Muhamad Naufal Prawironegoro
 hello@reallygreatsite.com
 www.reallygreatsite.com

Indonesia Energy empowered by AI

Proyek ini berkaitan denganMengembangkan visualisasi Visualisasi GeoJSON PemantauanGeoJSON yang mewakili data Energi di Indonesia bertujuan untukkonsumsi energi dan pembangkitan memanfaatkan teknik Generativeenergi terbarukan di seluruh Artificial Intelligence (AI) untukwilayah geografis Indonesia dan menilai efisiensi sumber energiMemanfaatkan algoritma AI terbaru di berbagai wilayah diGeneratif untuk menganalisis dan Indonesia. Proyek ini melibatkanmemprediksi tren efisiensi energi pembuatan visualisasi GeoJSONterbarukan berdasarkan data yang menggambarkan polahistoris.

konsumsi energi, generasi energi terbarukan, dan keberlanjutan keseluruhan lanskap energi. Dengan mengintegrasikan data statistik dan AI, proyek ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang kondisi saat ini dari efisiensi energi terbarukan di Indonesia.

Tujuan

Masalah dan Peluang

Keuntungan

Kesenjangan dalam Distribusi Energi

Peningkatan akurasi dan transparansi

Mengurangi biaya

Inefisiensi dalam Pemanfaatan Energi Terbarukan

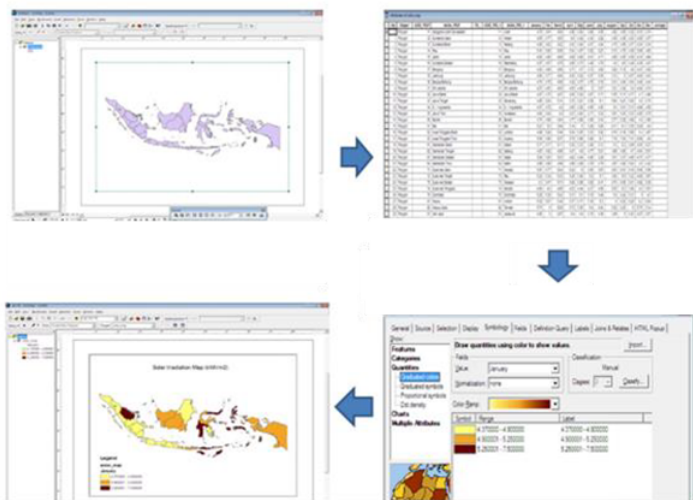
Kapabilitas Prediktif Terbatas untuk melihat Trend

Peningkatan partisipasi Audiense

Membantu meningkatkan Indeks ESG

Advancing Solar Irradiation Predictions

Berfokus memberikan contoh konsentrasi permintaan energi di pusat-pusat perkotaan. pada dinamika energi kota yang dipilih berdasarkan kepadatan penduduknya. statistik dari berbagai kota

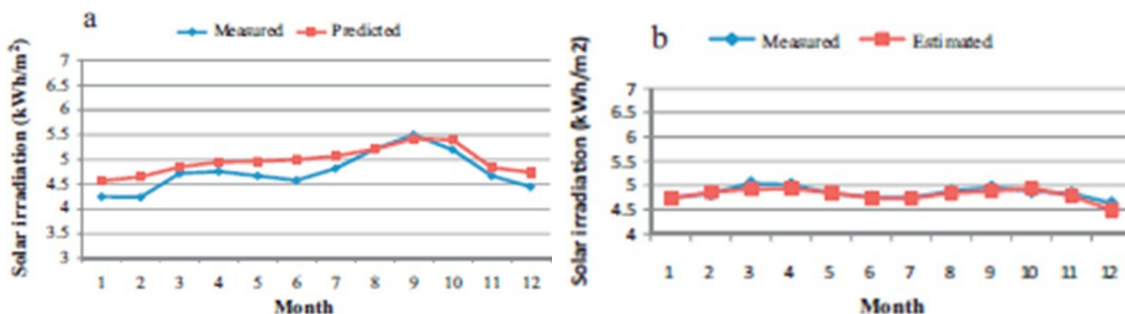


Untuk melatih neural network, digunakan data satelit dari 33 kota di seluruh Indonesia, dengan 26 kota digunakan untuk pelatihan dan 7 kota untuk pengujian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan model komprehensif yang mampu membuat prediksi akurat di berbagai lokasi geografis.

Meskipun Jaringan Syaraf Tiruan (JST) dengan model logika fuzzy tipe-2 telah terbukti efektif dalam memperkirakan rata-rata bulanan iradiasi matahari global di berbagai negara, model yang ada seringkali bersifat spesifik lokasi. Khususnya, masih kurangnya laporan mengenai penggunaan metode ANN untuk memperkirakan potensi radiasi matahari di Indonesia di berbagai lokasi. Pekerjaan sebelumnya yang berfokus di Manado, mencapai akurasi tinggi sekitar 96% dan Mean Absolute Percentage Error (MAPE) sebesar 4,2%.

Geospatial Neural Network Modeling

Dalam mengembangkan model Jaringan Syaraf Tiruan (JST) untuk kota-kota di Indonesia, memilih kota-kota strategis seperti Jakarta, Samarinda, Manado, Bengkulu, dan Ambon, yang mewakili berbagai pulau. Kota pengujian, yang dipisahkan dari kumpulan data pelatihan, berfungsi sebagai data yang tidak terlihat untuk memastikan kemampuan adaptasi model terhadap lokasi yang tidak memiliki data.

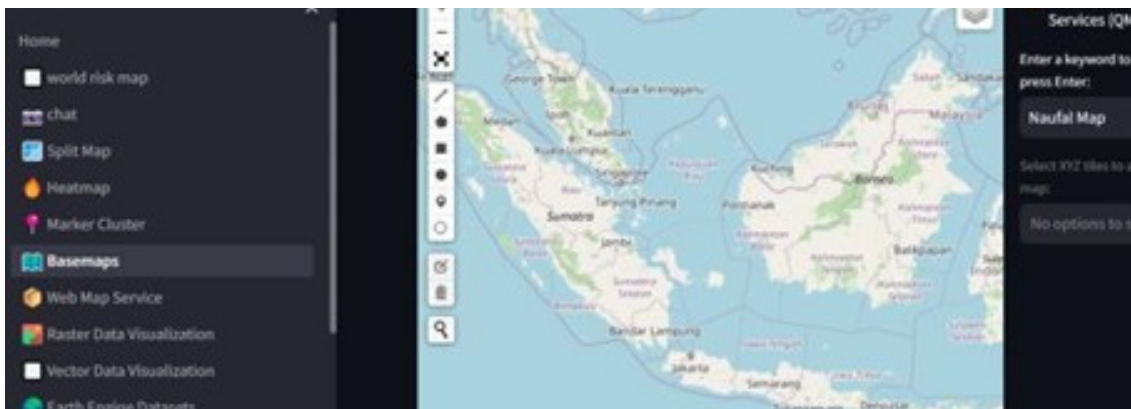


Data pelatihan jaringan sarafSelama fase pelatihan, jaringan saraf mencakup kota-kota yang ditandai dimempelajari hubungan antara peta, tidak termasuk kota-kotamasukan dan keluaran menggunakan pengujian untuk memastikanalgoritma. Model terlatih ini kemampuan adaptasi model jaringankemudian diterapkan ke bagian saraf tiruan (ANN) ke lokasi tanpapengujian, memberikan nilai keluaran data yang tersedia. Kota pengujianberdasarkan nilai masukan yang dianggap sebagai data yang tidakdiberikan. terlihat di jaringan saraf

Desain model ANN disusun untuk menggeneralisasi hubungan yang dipelajari, sehingga memungkinkan model memprediksi hasil untuk lokasi yang tidak disertakan dalam data pelatihan, sehingga meningkatkan penerapannya pada beragam pengaturan geografis.

Geospatial Neural Network Modeling

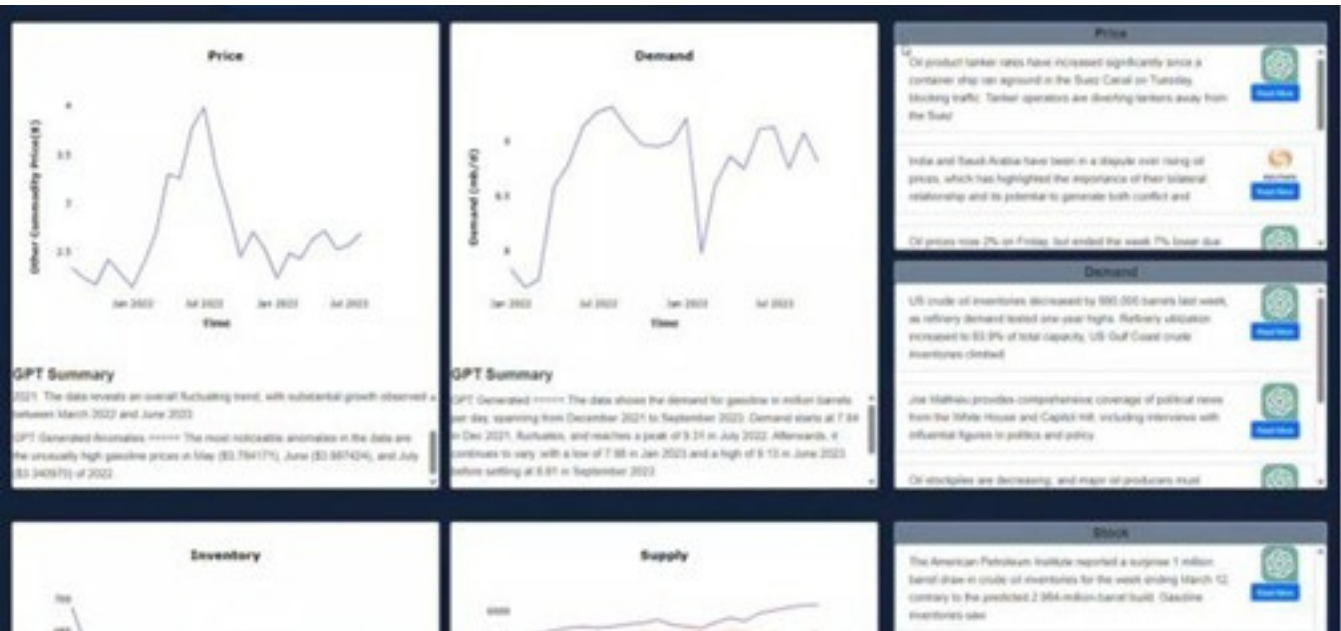
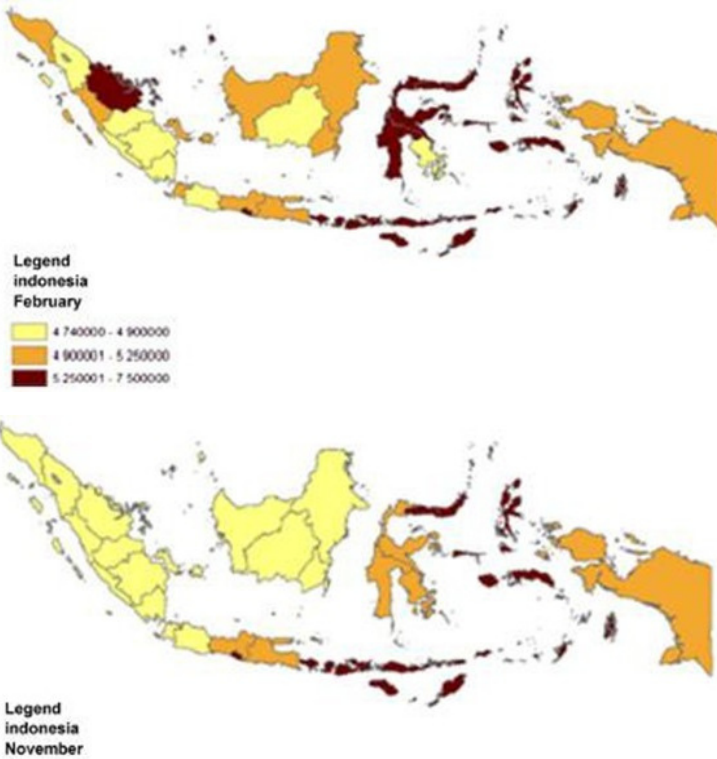
Menggunakan aplikasi berbasis Web untuk memanfaatkan GeoJson Map dan Generative AI untuk memastikan kemudahan dan aksesibilitas data



Web based map that offer severalGenerative AI with web-based and features, developed in python andactual real-time data to ask also with hosting with streamlitinsight and graph

Insights into Monthly Variations and Spatial Mapping

Dapat dilihat pada peta dibawah kota-kota seperti Riau, Jakarta, dan Samarinda menunjukkan puncak dan titik terendah yang berbeda dalam perkiraan iradiasi matahari, sehingga membentuk pemahaman komprehensif tentang rata-rata tahunan.

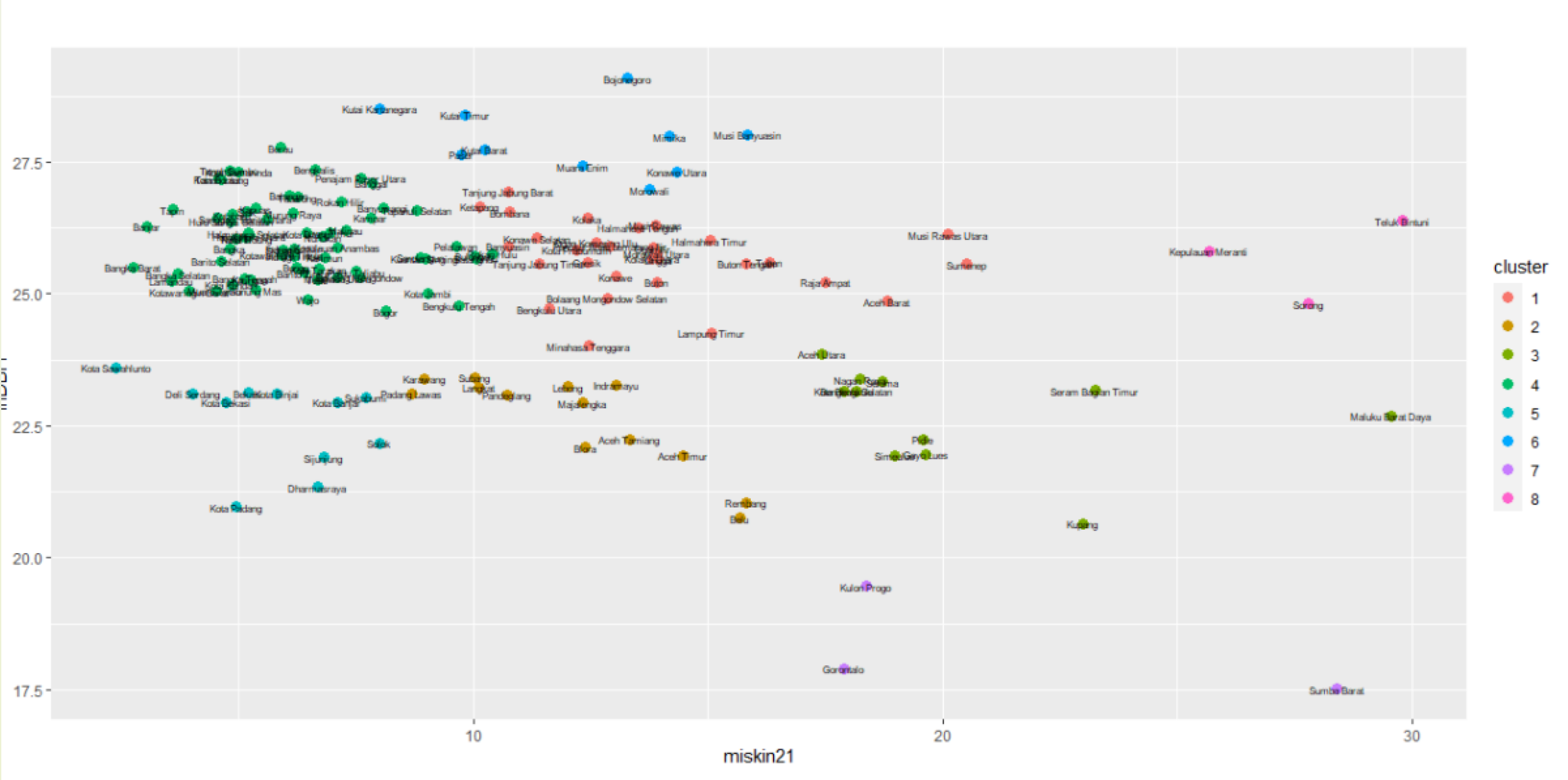


Analisis *Spillover Effect* Dana Bagi Hasil Migas dan Minerba Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

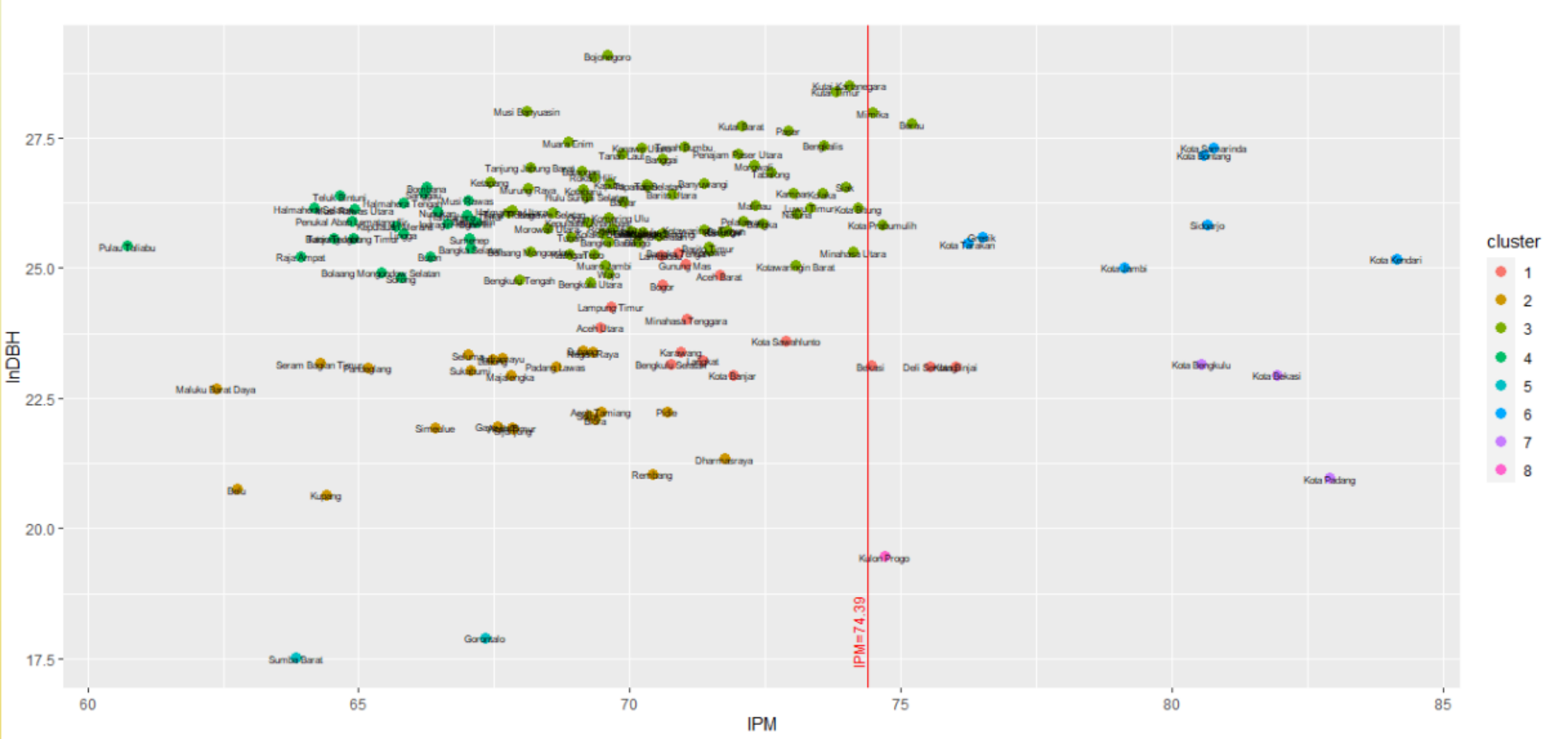
Oleh: Tasmilah

Deskripsi:

Sebuah penelitian yang mengkaji efek limpahan dana bagi hasil migas dan minerba terhadap pengentasan kemiskinan di Indoensia dengan menggunakan data yang berasal dari KESDM, BPS dan sumber data lainnya yang mencakup 514 kabupaten/kota. Metode yang digunakan ialah analisis regresi spasial dan analisis klaster dengan tujuan untuk dapat memberikan rekomendasi yang tepat khususnya bagi Kabupaten/Kota penghasil migas/minerba dengan kualitas SDM yang rendah.



Gambar 3. Pengelompokan Kabupaten/Kota Penghasil Minerba Migas Menurut DBH Minerba Migas dan Tingkat Kemiskinan



Gambar 6. Pengelompokan Kabupaten/Kota Menurut DBH Minerba Migas dan Kualitas Pembangunan Manusia

- Kesimpulan dan Rekomendasi:**
- Dana Bagi Hasil minerba dan migas berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dan menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah sekitarnya.
 - Hasil analisis klaster menunjukkan bahwa hamper 50 persen kabupaten/kota penghasil minerba dan migas memiliki tingkat kemiskinan lebih dari 10 persen bahkan beberapa kabupaten tingkat kemiskinannya lebih dari 20 persen.
 - Menurut kualitas sumber daya manusia, lebih dari 50 persen kabupaten/kota penghasil minerba dan migas memiliki indeks pembangunan manusia kategori rendah.
 - Pemerintah daerah perlu untuk meningkatkan efektifitas penggunaan DBH minerba dan migas dalam program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan.